**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (UU No.20 tahun 2003).

Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistimatis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep–konsep, atau prinsip–prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat James Conant (Usman, 2006: 12) yang mengatakan bahwa sains adalah sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi, serta bangun untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta aspek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari–hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta.

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu hasil belajar sains dikembangkan terus seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan buku ajar, perlengkapan KIT sains di sekolah dasar, namun sejauh ini nampaknya hasil belajar sains secara umum masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2017 di kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar terungkap bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi dari dua aspek yaitu aspek guru diantaranya yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih bersifat konvesional, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajar guru tidak menggunakan pendekatan yang bervariasi, terutama pendekatan proses. Selain itu, pada umumnya guru masih memberikan pembelajaran yang menoton dimana hanya memberikan konsep-konsep yang hanya terdapat dalam buku paket saja tanpa mengajarkan proses dari konsep tersebut melalui percobaan dan pengalaman langsung. Dilihat dari aspek siswa yaitu nilai ulangan mata pelajaran sains khususnya pada mata pelajaran IPA sebagian besar siswa masih dikategorikan rendah karena dibawah nilai KKM yaitu di bawah 75% , hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sains khususnya dalam pelajaran hal ini dikarenakan kurangnya melakukan percobaan, pengamatan serta tidak diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang mereka lihat. Pembelajaran IPA di kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dengan pendekataan keterampilan proses siswa akan lebih mudah memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkrit dan langsung melakukan sendiri.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam membelajarkan sains di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, (Usman, 2006: 25). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses mendorong siswa tidak merasa “diberi tahu“ tetapi dia sendiri “mencari tahu“.

Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung sangat cepat sehingga tidak mungkin lagi mengajarkan fakta dan konsep saja kepada siswa, dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sikap dan nilai. Keterampilan proses akan menjadi wahana pengait antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap dan nilai.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keunggulan pendekatan keterampilan proses di dalam proses pembelajaran menurut Aisyah, (2007: 5), antara lain adalah:

* 1. Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
  2. Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.
  3. Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
  4. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
  5. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
  6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Berdasarkan permasalahan, kenyataan, dan dasar-dasar pemikiran yang dipaparkan diatas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengangkat judul: Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA untuuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi peneliti, pembelajaran pendekatan keterampilan proses ini dapat memberikan informasi tentang kondisi nyata di lapangan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal seperangkat fakta-fakta, melainkan berusaha untuk mengalami dan memecahkan sendiri masalah serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga diperoleh pengetahuan yang bermakna.
3. Bagi akademisi, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran

**2.** **Manfaat Praktis**

* 1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya atau prestasinya dalam mata pelajaran sains khususnya pada materi pelajaran.
  2. Bagi guru, dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas, sekaligus dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sains siswa, khususnya di SD
  3. Bagi sekolah, memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di sekolah.